

Optimalisasi Potensi UMKM Dompot Kulit melalui Pelatihan Pengemasan Produk, Desain Label dan Bantuan Alat Produksi

Luqman Hakim¹, Medya Ayunda Fitri^{2*}, Muhammad Mansur Yafi³

^{1, 2, 3} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
*medya.a.fitri@gmail.com

Received 10-10-2023

Revised 20-10-2023

Accepted 25-10-2023

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kerajinan dompet kulit menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemasaran produk dan daya saing. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni terkait pengemasan produk yang hanya dilakukan menggunakan plastik. Permasalahan yang kedua terkait pemenuhan permintaan pasar karena keterbatasan alat. Metode yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu dengan melakukan pelatihan pengemasan produk dan desain label serta pengadaan alat produksi. Pelatihan pengemasan produk dan desain label sangat penting bagi mitra sasaran karena sebagai identitas usaha yang dimiliki. Pengadaan alat untuk mitra juga sangat berpengaruh terhadap kenaikan jumlah produk yang dihasilkan.

Kata kunci: UMKM, Dompot kulit; Pemasaran; Desain Label; Alat produksi.

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) crafting leather wallets face challenges in increasing product marketing and competitiveness. The problem faced by partners is related to product packaging which only uses plastic. The second problem is related to fulfilling market demand due to limited equipment. The method used to solve the problems faced by partners is by conducting product packaging and label design training as well as procuring production equipment. Training on product packaging and label design is very important for target partners because it is their business identity. Procurement of equipment for partners also greatly influences the increase in the number of products produced.

Keywords: MSMEs; Leather wallet; Label design; Production tools.

PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan roda perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan industri kecil dan menengah merupakan usaha-usaha padat karya, terdapat di semua lokasi, lebih tergantung pada bahan baku lokal, dan penyedia utama barang-barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat (Alifiana & Susanti, 2018). Selain itu, keberadaan UMKM memegang peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (Fadhila & Cahyono, 2017) dan penyerapan tenaga kerja serta memiliki peran dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan (Bank Indonesia, 2015). Namun, seringkali, UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas produk, pemasaran, dan daya saing.

Kabupaten Sidoarjo merupakan Kabupaten yang memiliki pertumbuhan UMKM paling pesat di Provinsi Jawa Timur. Salah satu jenis UMKM berkembang di Kabupaten

Sidoarjo adalah kerajinan Dompot Kulit di Desa Karang Tanjung Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. UMKM kerajinan dompet kulit ini merupakan salah satu andalan karena Kabupaten Sidoarjo terkenal sebagai salah satu kabupaten penghasil kerajinan kulit berkualitas dan terbesar di Jawa Timur.

Proses pembuatan kerajinan dompet kulit di Desa Karang Tanjung Sidoarjo menggunakan kulit sapi dan domba. Pembuatan kerajinan dompet ini masih dilakukan dengan alat yang masih sangat terbatas jumlahnya, sehingga tidak bisa memenuhi permintaan pesanan dalam jumlah yang besar. Selain itu, *packaging* yang digunakan oleh mitra masih sederhana yaitu menggunakan plastik dan tidak memiliki label sendiri sehingga tidak memberikan nilai tambah pada produk yang dijual.

Solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah dengan melakukan pelatihan pengemasan produk dan desain label serta melakukan pengadaan alat jahit, seset, dan mesin *stamping*. Pelatihan pengemasan dan desain label dilakukan untuk meningkatkan penjualan produk kerajinan dompet yang dihasilkan. Sedangkan pengadaan alat dimaksudkan agar efektifitas kerja dapat bertambah sehingga jumlah produk yang dapat diproduksi pun bertambah dan mampu memenuhi permintaan pasar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan pelatihan serta melakukan pengadaan alat produksi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan pengemasan produk dan desain label dan disampaikan oleh pemateri yang memang kompeten dibidangnya. Pelatihan diikuti secara berkelompok oleh mitra dan para pengrajin dompet. Pelatihan yang dilakukan bertujuan agar mitra dan para pengrajin dompet mengetahui pentingnya memiliki kemasan produk dan desain label sendiri untuk menarik minat pembeli guna meningkatkan penjualan. Setelah dilakukan pelatihan, tahapan selanjutnya akan dilakukan pendampingan kepada mitra dalam pembuatan kemasan produk dan desain label.

Selain itu, juga dilakukan pengadaan alat yang diperlukan oleh mitra untuk meningkatkan jumlah produksi kerajinan dompet. Pengadaan alat yang dilakukan bertujuan sebagai solusi terkait keterbatasan produksi yang dihasilkan.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mitra, dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni mitra belum memiliki kemasan produk dan label sendiri serta adanya keterbatasan alat produksi sehingga permintaan pasar belum bisa terpenuhi secara maksimal. Oleh karena itu, tim mengadakan pelatihan mengenai pengemasan produk dan desain label serta melakukan penambahan alat produksi.

Pelatihan pengemasan produk disampaikan oleh pemateri yang kompeten di bidangnya. Materi yang disampaikan pada pelatihan pengemasan produk dan desain label yaitu mengenai pentingnya pengemasan dan desain label sebagai upaya peningkatan penjualan (Suardana, et.al, 2019). Pemateri menyampaikan bahwa kemasan tidak berfungsi sebagai pembungkus produk (Mukhtar & Nurif, 2015) saja, namun pengemasan juga menjadi sarana informasi produk, peningkatan citra produk, jaminan keamanan dan kenyamanan (Santi, 2015), sarana promosi, dan menjadi identitas (Widiati, 2019).

Jenis pengemasan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pasar, namun pengrajin harus memiliki pengemasan yang memang menjadi ciri khas dari pengrajin tersebut agar memiliki identitas tersendiri (Fitri et.al, 2018 dan Naufalina et.al, 2021). Selain itu, fungsi dari pengemasan produk adalah agar produk tidak cepat rusak akibat terkena kotor/debu (Masnuna et.al, 2023). Jenis kemasan yang kerap dijadikan sebagai kemasan untuk produk dompet adalah kemasan berbahan dasar karton dan kain.



Gambar 1. Pelatihan Pengemasan Produk dan Desain Label

Pengemasan yang menarik juga harus mencantumkan label sebagai langkah *branding* produk pengrajin tersebut (Pratama et.al, 2022). Label merupakan tampilan sederhana pada suatu produk yang dirancang sebagai satu kesatuan pada kemasan yang dapat memberikan informasi tanpa membuka kemasan. Desain label dibuat dengan memasukkan ciri khas pengrajin (Marinus, 2002), memiliki keunikan, serta mudah untuk diingat konsumen karena menjadi penguat *branding* usaha (Herudiansyah, 2019). Selain sebagai identitas, labeling juga menjadi cerminan kepribadian sebuah perusahaan baik itu usaha skala kecil sampai besar (Klimchuk & Krasovec, 2007).

Terdapat 4 (empat) jenis label yang sering digunakan dalam menggambarkan suatu produk yang dihasilkan yaitu label produk, label merek, label tingkat, dan label diskriptif (Imani et.al, 2023). Label yang sering diterapkan pada usaha dompet adalah

label merek, dimana nama merek yang telah ditentukan oleh pengrajin diletakkan pada kemasan produk.



Gambar 2. Pemaparan Materi Terkait Pengemasan dan Desain Label

Pelatihan pengemasan dan desain label akan dilanjutkan dengan pendampingan selama proses pembuatannya. Hal ini dimaksudkan agar mitra memperoleh manfaat dari pelatihan yang diberikan dan usaha mitra juga diharapkan mengalami peningkatan dalam penjualan produk. Mitra dan beberapa anggota pengrajinnya mengikuti pelatihan tersebut dengan baik dan antusias. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta saat dilakukan sesi tanya jawab dengan pemateri pelatihan.

Setelah pelatihan pengemasan dan desain label telah dilakukan, maka tim dan mitra melanjutkan penyelesaian masalah mitra terkait keterbatasan jumlah produksi yaitu dengan pengadaan alat yang diperlukan oleh mitra. Pengadaan alat produksi dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah produksi kerajinan dompet sehingga mitra mampu memenuhi kebutuhan pasar. Alat produksi yang sangat dibutuhkan oleh pengrajin dompet kulit yaitu:

- Alat pemotong kulit digunakan untuk memotong kulit agar presisi dan rapi.
- Alat jahit digunakan untuk menjahit kulit dengan benang agar kuat dan tahan lama.
- Alat stamping digunakan untuk menandai kulit sebelum dipotong atau dijahit, selain itu juga dapat digunakan untuk membuat pola atau desain pada kulit.
- Alat penghalus yang digunakan untuk menghaluskan tepi kulit dan membuat terlihat lebih rapi.

Berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh mitra, maka dilakukan pengadaan alat produksi berupa mesin seset yang berfungsi sebagai pemotong dan penghalus, mesin jahit khusus kulit yang berbeda dengan mesin jahit biasa, dan mesin stamping/emboss. Alat yang telah dibeli selanjutnya diserahkan kepada mitra dengan tujuan agar mitra mampu meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan pasar.



Gambar 3. Pengadaan Alat Produksi

Beberapa hal yang disampaikan pemateri terkait pertanyaan dari para peserta dan juga menjadi harapan tim yaitu:

1. Mitra memiliki memiliki semangat untuk menyempurnakan kualitas produk
Kualitas produk yang telah dihasilkan sudah baik, namun mitra harus melakukan peningkatan kualitas dengan memperhatikan beberapa detail kecil meski terkadang tidak terlalu dihiraukan oleh konsumen. Misal pada pemilihan beberapa asesoris yang terpasang pada dompet dan kualitas jahitan serta kerapian pemotongan kulit.
2. Memiliki daya saing
Mitra diharapkan memiliki daya saing terutama pada produk kerajinan yang sejenis dengan memperbaiki kualitas produk, desain kemasan yang menarik, dan memiliki label yang merepresentasikan dari usaha yang dimiliki.
3. Efisiensi produksi meningkat
Pengadaan alat produksi yang dilakukan oleh tim diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi yang mencakup kapasitas produksi, pengurangan biaya produksi, dan peningkatan kualitas produk secara keseluruhan.
4. Peningkatan pendapatan
Apabila kualitas produk yang dihasilkan baik, daya saing di pasar juga baik, dan produksi meningkat, maka diharapkan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pengemasan produk dan desain label dan pengadaan alat sangat penting bagi mitra karena mitra memperoleh beberapa pengetahuan terkait cara untuk meningkatkan produksi dari segi kualitas, daya saing, dan peningkatan kualitas. Selain itu, mitra juga mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki terhadap usaha yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat di tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, M. A., & Susanti, N. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi pemetaan UMKM berdasar potensi risiko berbasis GIS. *SENDI_U*, 289–294. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Bank Indonesia. (2015). Working Paper Daya Saing UMKM dalam Menghadapi. In *Pemetaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi MEA 2015 dan Pasca MEA 2025* (No. L6, F16). Jakarta.
- Fadhila, A., & Cahyono, A. B. (2017). Pembuatan webGIS untuk pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Blitar. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 2–7.
- Fitri, M. A., Wulandari, R. S., & Rahkadima, Y. T. (2018). Upaya Peningkatan Penjualan Produk Bordir Melalui Perbaikan Model Kemasan. *Seminar Nasional Unisla*, 1(1), 283-286.
- Herudiansyah, G. (2019). Penyuluhan Pentingnya Label pada Kemasan Produk dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Terbedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84-89.
- Klimchuk, M. R. & Krasovec, S. S. (2007). *Desain Kemasan: Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep sampai Penjualan*. Jakarta: Erlangga.
- Marinus, A. (2002). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masnuna, Utami, A. D. W., Semesta, H. G., & Widyasari. (2023). Desain Kemasan Produk Pouch Kartini Bordir Suarabaya. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual*, 8(1), 183-193.
- Mukhtar, S. & Nurif, M. (2015). Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 181-191.
- Naufalina, F. E., Nugraha, G., & Soedewi, S. (2021). Desain Kemasan Sebagai Media Promosi Studi Kasus Shenry Kelom Geulis Tasikmalaya. *Jurnal Wacadesain*, 2(1), 8-15, <https://doi.org/10.51977/wacadesain.v2i1.507>.
- Pratama, B. S., Ibrahim, D., & Savitri. (2022). Perancangan Redesain Label Kemasan Produk Haerang. *Jurnal ATRAT*, 10(1), 62-70.
- Santi, F. U. (2015). Teknik Pengemasan dan Labelling Produk Makanan. Makalah Pengabdian Masyarakat. Univeritas Negeri Yogyakarta: Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunung Kidul.

- Suardana, I. G. P., Ratnawati, T., & Kusmaningtyas, A. (2019). "Aksiologi Packaging" Perspektif Small Bisnis and Customer Di Sidoarjo. *DIE Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 10(2), 97-106.
- Widiati, A. (2019). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecim Menengah (UMKM) Di "Mas Pack" Terminal Kawasan Pontianak. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), 67-76.
- Wulandari, R. S., Fitri, M. A., & Rahkadima, Y. T. (2018). Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Kerajinan Bordir Di Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(2), 41-45.